

GAMBARAN PENGETAHUAN LANSIA PENDERITA GOUTY ARTRITIS TENTANG DIET GOUTY ARTRITIS DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDHA “INA 1” SAHATI TONDANO

Andro Ruben Runtu¹, Meilita Enggune², Djoise Kaunang³

Program Studi D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon^{1,2,3}
androruntu21@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge about the Gouty Arthritis diet plays a very important role in the health of the elderly, so it is very important to choose the right diet menu for people with Gouty Arthritis. Diet is setting the amount and type of food with the aim of maintaining health and nutritional status in this study the Gouty Arthritis diet. The purpose of this study was to describe the knowledge of elderly sufferers about the Gouty Arthritis diet at Tresna Wredha "INA 1" Sahati Tondano Social Institution. The research method uses a descriptive design with a total sampling technique. It was carried out at Tresna Wredha "INA 1" Sahati Tondano Social Institution from December 2022 to February 2023. The results showed that the knowledge of elderly people with Gouty Arthritis at Tresna Wredha "INA 1" Sahati Tondano Social Institution about the Gouty Arthritis diet was still lacking, namely 6 people (50%), respondents who have sufficient knowledge are 4 people (33.3%) and respondents who have good knowledge are 2 people (16.7%). Conclusion For this reason, it is necessary to increase the knowledge of elderly people with Gouty Arthritis about the Gouty Arthritis diet in ways that need to be done, namely by providing counseling, posters, leaflets and with good quality information by health workers and being able to participate in activities such as the elderly Posyandu in nearest health facility.

Keywords : Knowledge, Elderly, Diet, Gouty Arthritis

ABSTRAK

Pengetahuan tentang diet Gouty Artritis sangat berperan pada kesehatan lansia, sehingga sangatlah penting untuk memilih menu diet yang tepat bagi penderita Gouty Artritis. Diet adalah pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan tujuan untuk mempertahankan kesehatan serta status nutrisi dalam penelitian ini diet Gouty Artritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia penderita tentang diet Gouty Artritis di Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif dengan teknik *total sampling*. Dilakukan di Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano pada bulan Desember 2022 sampai bulan Februari 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lansia penderita Gouty Artritis di Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano tentang diet Gouty Artritis masih kurang yaitu yaitu 6 orang (50%), responden yang berpengetahuan cukup 4 orang (33,3%) dan responden yang berpengetahuan baik 2 orang (16,7%). Kesimpulan Untuk itu perlu meningkatkan pengetahuan lansia penderita Gouty Artritis tentang diet Gouty Artritis dengan cara-cara yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan konseling, poster, leaflet dan dengan adanya informasi yang berkualitas dan baik oleh tenaga kesehatan serta dapat mengikuti kegiatan seperti posyandu lansia yang ada di fasilitas kesehatan terdekat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Lansia, Diet, Gouty Artritis

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Ramadoan, 2016). Meningkatnya taraf hidup masyarakat terutama di negara

maju dan kota besar membawa perubahan gaya hidup yang mengubah pola penyakit yang awalnya didominasi oleh penyakit infeksi namun sekarang tergeser pada penyakit degenerative dan metabolik (Songgigilan, et al. 2019).

Salah satu penyakit degeneratif yang

sering terjadi yaitu penyakit Gout Arthritis dimana terjadi penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan, atau hiperurisemia (Songgigilan, et al. 2019). Asam urat termasuk suatu penyakit degeneratif yang menyerang persendian dan paling sering dijumpai umumnya pada lansia, namun tak jarang ditemukan pada pralansia (Triana, 2016).

Dalam daerah Minahasa yang khas dengan budaya syukuran, dimana masyarakat menikmati makanan yang dihidangkan dengan berbagai menu makanan yang kaya akan purin serta minuman yang mengandung alkohol seperti air nira. Gaya hidup yang diterapkan berpengaruh bagi kesehatan seperti timbulnya beberapa penyakit salah satunya yaitu gouty arthritis (Desi, et al. 2019).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada lansia penderita asam urat yang adalah lansia penderita Gouty Arthritis di Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano, mendapati bahwa kecenderungan penderita mengalami asam urat karena kurangnya informasi tentang diet gouty arthritis. Lansia mengatakan bahwa dengan memakan protein dengan jumlah banyak di usia tua dapat menambah energi dan kekuatan tulang serta fisik dalam tubuh. Kualitas informasi yang salah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan lansia yang secara langsung mempengaruhi diet yang baik pada penderita asam urat.

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana Gambaran Pengetahuan Lansia Penderita Gouty Arthritis tentang Diet Gouty Arthritis di Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano pada bulan Desember 2022 sampai Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia penderita Gouty Arthritis di Panti Sosial Tresna

Wredha “INA 1” Sahati Tondano yaitu 12 responden. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia penderita Gouty Arthritis tentang diet Gouty Arthritis menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh Lumando (2016) yang telah diuji validitasnya, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 pertanyaan yang berkaitan dengan diet penderita Gouty Arthritis, dengan pemberian jawaban centang pada kolom ya atau tidak. Setelah lembar kuesioner diisi oleh responden, peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner.

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah menggunakan analisis komputer dengan beberapa tahap yaitu *editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating*. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu untuk melihat gambaran pengetahuan lansia penderita Gouty Arthritis tentang diet Gouty Arthritis.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	2	16,7
Perempuan	10	83,3
Total	12	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 12 responden lansia penderita Gouty Arthritis di Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin paling banyak berada pada kelompok jenis kelamin Perempuan yaitu 10 responden (83,3%). Resiko terjadinya asam urat pada lansia akan bertambah apabila disertai dengan pola konsumsi makanan yang tidak seimbang. Banyaknya makanan tinggi purin yang dikonsumsi akan memperbesar resiko terkena asam urat. Jenis kelamin berpengaruh pada peningkatan asam urat karena pada kaum wanita yang sudah menurun daya imunisasinya akibat hormon estrogen yang tidak diproduksi lagi serta menurunnya daya metabolisme tubuh akan semakin memperbesar resiko terjadinya asam urat (Ginting, 2019).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
45-59 tahun	1	8,3
60-74 tahun	2	16,7
75-90 tahun	9	75
>90 tahun	0	0
Total	12	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 9 responden (75%) lansia penderita Gouty Artritis di Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano yang berusia 75-90 tahun dari total responden 12 orang. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, artinya dimana umur semakin bertambah maka tingkat pengetahuan seseorang seringkali mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya fungsi sensori persepsi, namun dengan batas usia tertentu (Notoatmodjo, 2014). Pada lansia wanita 70 tahun keatas lansia mulai mengalami penurunan intelektual yang mempengaruhi pengetahuan lansia itu sendiri (Utami, et al. 2015).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak sekolah, putus sekolah	0	0
SD	4	33,3
SMP	2	16,7
SMA/SMK	5	41,7
Perguruan Tinggi	1	8,3
Total	12	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik responden lansia penderita Gouty Artritis di Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano terbanyak berdasarkan pendidikan yaitu SMA/SMK dengan 5 responden (41,7%). Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan lansia dalam memilih menu baik yang berhubungan dengan diet Gouty Artritis (Ginting, Priyanka.

2019). Dalam penelitian ini banyaknya responden pada kelompok pendidikan menengah yang kurang pengetahuan padahal memiliki riwayat pendidikan menengah, hal ini disebabkan karena banyaknya responden yang tidak mau menerima informasi yang jelas dari petugas kesehatan dan menganggap dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki dan pendidikan yang telah mereka tempuh itu dapat menjadi bekal dalam melakukan diet Gouty Artritis. Sehingga menyebabkan banyak responden yang berpendidikan menengah kurang pengetahuan tentang diet Gouty Artritis.

Tabel 4. Gambaran pengetahuan lansia penderita Gouty Artritis tentang diet Gouty Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano.

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	2	16,7
Cukup	4	33,3
Kurang	6	50
Total	12	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia penderita Gouty Artritis di Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano memiliki pengetahuan yang kurang tentang diet Gouty Artritis yaitu sebanyak 6 responden (50%) dari 12 responden yang diteliti, sementara responden yang berpengetahuan baik hanya sebanyak 2 responden (16,7%) dan merupakan presentase terendah, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup ada sebanyak 4 responden (33,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa kurangnya responden yang melakukan diet Gouty Artritis sedangkan banyak responden yang tidak melakukan diet Gouty Artritis hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi tentang diet gouty artritis tu

sendiri. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari perilaku kesehatan pada seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tau dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu oleh tingkat pendidikan, informasi yang didapat oleh responden, sosial budaya setempat, lingkungan tempat tinggal, pengalaman yang dialami oleh lansia dan usia seseorang. Pengetahuan tentang diet Gouty Arthritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dan perlu ditingkatkan untuk memperoleh pola hidup yang sehat (Ginting, 2019).

Pengetahuan mengenai cara memilih menu diet yang tepat pada lansia penderita Gouty Arthritis merupakan hal yang penting dalam upaya perlindungan terhadap kesehatan penderita Gouty Arthritis. Minimnya pengetahuan tersebut akan berdampak pada timbulnya penyakit baru seperti batu ginjal, radang sendi dan kerusakan ginjal. Pendidikan yang kurang akan menghambat pertimbangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan yang dimiliki kurang. Mengonsumsi makanan yang sesuai dengan memiliki tingkat keefektifan yang tinggi dalam mencegah penderita mengalami Gouty Arthritis dibandingkan dengan tidak mengikuti diet Gouty Arthritis (Lumando, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia penderita Gouty Arthritis memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian dan penyebab Gouty Arthritis, sementara pengetahuan lansia penderita Gouty Arthritis tentang pencegahan dan jenis makanan yang dikonsumsi masih kurang.

Adanya perbedaan pengetahuan responden tentang diet Gouty Arthritis dikarenakan banyak dan sedikitnya informasi yang mereka dapatkan, bergantung pada petugas kesehatan setempat dalam pemberian penyuluhan dan konseling.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara,

beberapa responden mengatakan akan melakukan diet Gouty Arthritis hanya pada keadaan di waktu sakit, dan menghentikan diet Gouty Arthritis disaat tidak merasa sakit. Peneliti juga menemukan bahwa kecenderungan pengetahuan yang kurang tentang diet Gouty Arthritis pada lansia adalah karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan dan adanya informasi yang salah dari keluarga, saudara, teman dan lingkungan sekitar pasien tentang diet Gouty Arthritis bagi lansia, sehingga informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan kurang diperhatikan oleh responden dan lebih cenderung mengikuti informasi yang salah dari lingkungan pasien sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan lansia tentang diet Gouty Arthritis.

Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman lansia penderita Gouty Arthritis tentang diet Gouty Arthritis tersebut. Peningkatan pengetahuan lansia penderita Gouty Arthritis dapat dilakukan di fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan tiap bulan, konseling yang dilakukan oleh dokter dan ahli gizi tentang diet Gouty Arthritis dan juga penyuluhan-penyuluhan, pemasangan poster serta pembagian *leaflet*. Apabila informasi yang didapat seseorang mempunyai kualitas yang baik dengan cara penyampaian yang menarik dan mudah dipahami oleh lansia maka dapat membantu lansia dalam memilih makanan yang sesuai dengan menu diet Gouty Arthritis dan membuat tingkat pengetahuan lansia penderita Gouty Arthritis bertambah sehingga lansia mengetahui secara benar tentang diet Gouty Arthritis secara menyeluruh dan lebih spesifik seperti pengertian, penatalaksanaan nutrisi dan menu diet Gouty Arthritis tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan lansia penderita gouty arthritis tentang diet gouty arthritis di Panti Sosial Tresna Wredha "INA 1" Sahati Tondano, Karakteristik responden lansia penderita Gouty Arthritis di Panti Sosial

Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano dari 12 responden yang diteliti didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 10 orang (83,3%), sebagian besar responden berada dalam kelompok umur 75-90 tahun berjumlah 9 orang (75%), dan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 5 orang (41,7%). Tingkat pengetahuan lansia penderita Gouty Arthritis di Panti Sosial Tresna Wredha “INA 1” Sahati Tondano tentang diet Gouty Arthritis masih kurang yaitu 6 orang (50%), responden yang berpengetahuan cukup 4 orang (33,3%) dan responden yang berpengetahuan baik 2 orang (16,7%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi STIKES Bethesda Tomohon yang telah memberikan dukungan *financial* terhadap penelitian ini, juga kepada responden dan pengurus PSTW “INA 1” SAHATI Tondano yang memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi, et al. (2019). *Status Kesehatan Mental Pasien Gout Atritis di Kota Tomohon*, https://ejournal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/download/501/443, diakses pada 11 Desember 2022.
- Ginting, Priyanka. (2019). *Gambaran Pengetahuan Lansia berdasar kan Karakteristik tentang Penyakit Asam Urat di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun 2019*, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3D8J3E3VbcHJ8J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5q=gambaran+pengetahuan+lansia+berdasarkan+karakteristik+tentang+penyakit+asam+urat+di+puskesmas+pancur+batu+kabupaten+deli+serdang+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D8J3E3VbcHJ8J), diakses pada 12 November 2022.
- Lumando, Karlin. 2016. *Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Rendah Purin pada Penderita Gout Arthritis di Desa Buhias Kecamatan Siau Timur Selatan*, https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=pengetahuan+diet+asam+urat&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DSTeCW0HayfwJ, diakses pada 2 Februari 2023.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Songgigilan, et al. (2019.) *Hubungan Pola Makan dan Tingkat Pengetahuan dengan Kadar Asam Urat dalam Darah pada Penderita Gouty Atritis di Puskesmas Ranotana Weru*, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+pola+makan+dan+tingkat+pengetahuan+dengan+kadar+asam+urat+dalam+darah+pada+penderita+gouty+atritis+di+puskesmas+ranotana+weru&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DZmun9BFO840J, diakses pada 23 Januari 2023.
- Triana, Heni. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Asam Urat Dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan*, https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=pengetahuan+diet+asam+urat&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3D3DCG7EgJ6ViEAJ, diakses pada 14 Desember 2022.
- Utami et al. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Diet Rendah Purin dan Asupan Purin pada Wanita Usia diatas 45 tahun di Puskesmas Kampung Bali Pontianak*, [https://scholar Google.co.id/](https://scholar.google.co.id/)

scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&
q=hubungan+antara+tingkat+pe
ngetahuan+tentang+diet+rendah+purin
+dan+asupan+purin+pada+wanita+usi

a+45+tahun&btnG=
#d=gs_qabs&u=%23p%3DPfE5
7vjNHuj, diakses pada 12
Februari 2023